

BAB V
GAGASAN PERANCANGAN

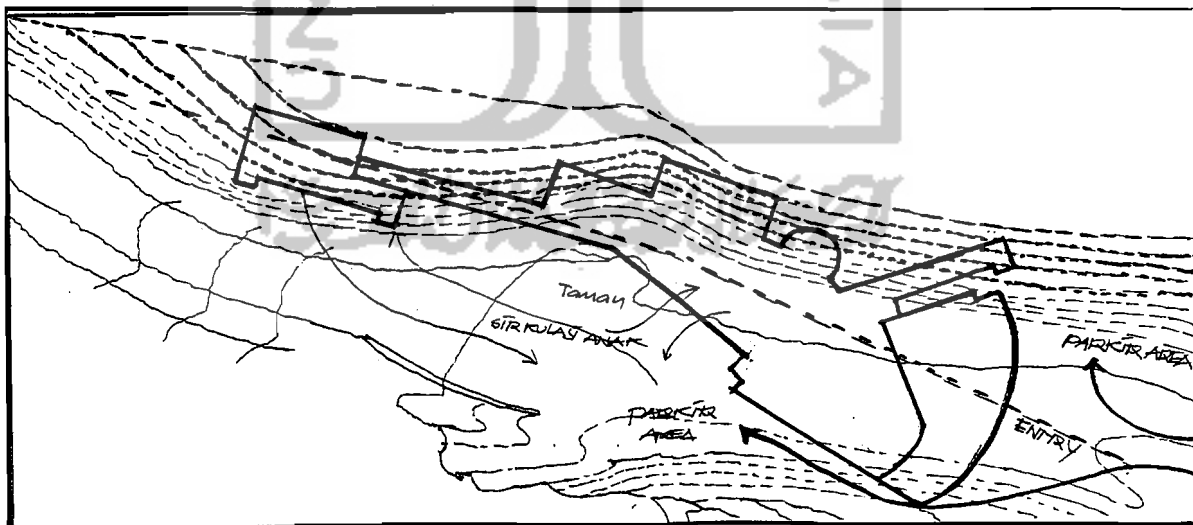
Gagasan perancangan akan terbagi berdasarkan konsep Tataran yang terbagi tiga kelompok, yakni; Tataran Site, Tataran Bangunan dan Tataran Detil antara lain yaitu :

V. 1 Tataran Site

a. Sirkulasi Site

Menerapkan sekuen visual pada sirkulasi utama dan mengalami perubahan – perubahan yang dimaksud yaitu pada bentuk bangunan dan fasade bangunan karena bangunan memiliki fungsi yang berbeda maka pola sirkulasi yang diterapkan yaitu pola linier. Pengunjung dapat memasuki semua bangunan secara urut namun pengunjung dapat memilih urutan bangunan yang akan dikunjungi dalam hal ini berdasarkan Tema yang membentuk Site.

Site terbentuk dari interpretasi bagian I Quintet K 407 dengan memadukan struktur bagian dari Eksposisi, Development dan Rekapitulasi melalui pola Grid sehingga membentuk Site berkontur berdasarkan melodi birama yang dimainkan oleh tiap Instrumen. Untuk itu site dibatasi dengan Kontur.



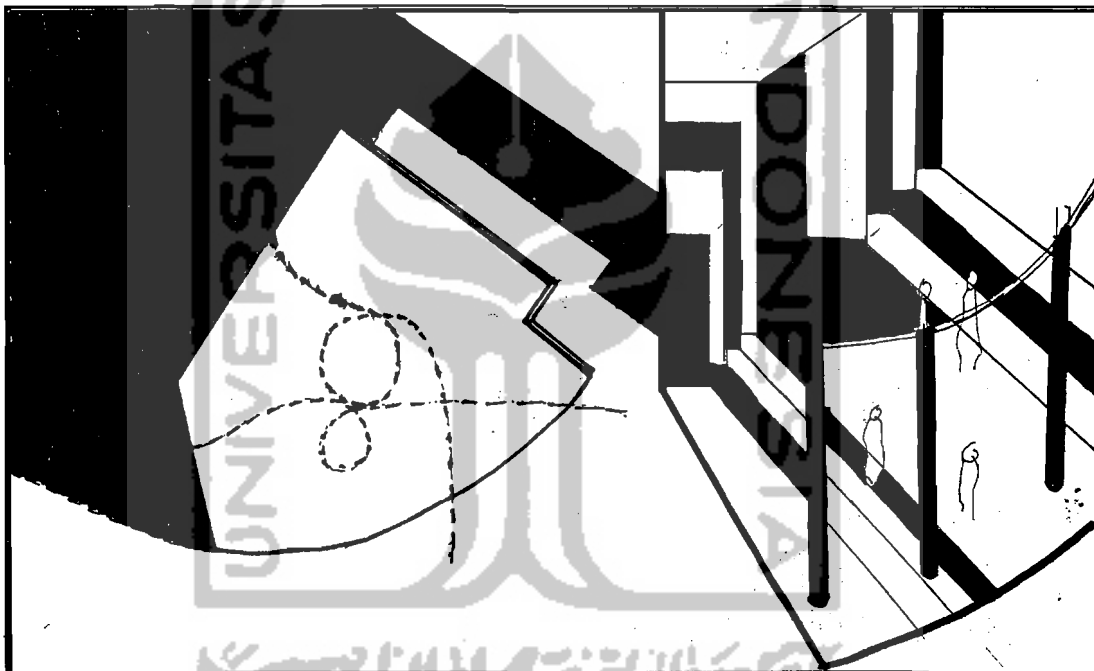
Gambar 5.1 Sirkulasi Site Bagian I (Sonata) Quintet K 407

b. Sirkulasi Ruang Dalam

Pada sirkulasi dalam ruang dalam menggunakan sequen tematik musikal yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan aktifitas anak Tuna Rungu sebagai tema utama Ruang nantinya mempengaruhi sirkulasi.

- Hall

Ruang dianalogikan dari Tema A Bagian III, dimana pada ruang ini sirkulasi dibuat menurut tematik musikal secara ritmik dimana ada arah yang menuju tema B dan Tema A.



Gambar 5.2 Pola Sirkulasi Hall Tema A Bagian III Quintet K 407

- Ruang Pamer

Berbagai hasil karya anak Tuna Rungu dipamerkan, ruang ini dibuat agak melengkung dimaksud pada Tema A birama 1 –16 yang dimainkan Horn dengan dinamik piano, menciptakan suatu yang tenang dimana anak terhanyut menikmati hasil karya – nya secara visual dengan suatu yang tenang dimana anak dapat

menikmati hasil karya menurut tangga nada. Sirkulasi utama ruang ini berupa pola ritmik yang kacau yang melambangkan hentakan – hentakan horn dan biola.

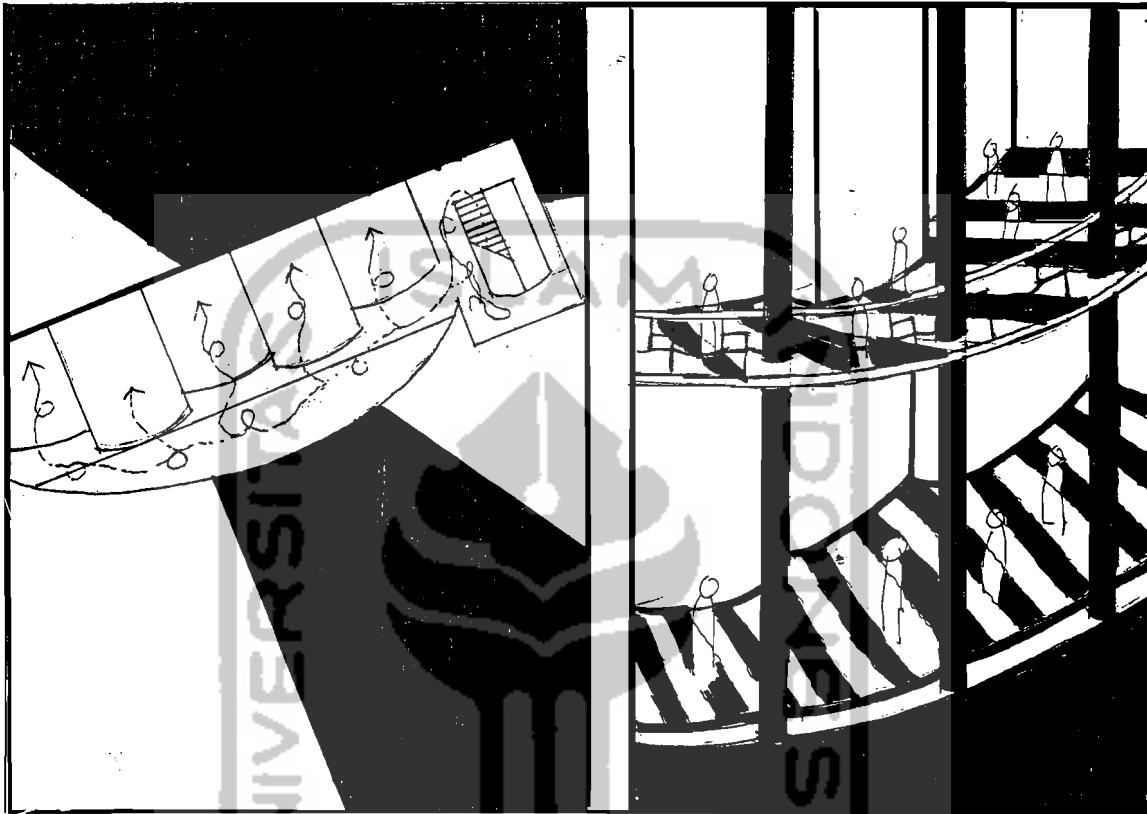


Gambar 5.3 Sirkulasi Ruang Pamer Tema A, birama 1 – 16 Quintet K 407

- Ruang Kelas

Interpretasi Potongan Tema A birama 38 – 42 yang dimainkan Biola dan Biola Alto I dimana ruang kelas dibagi berdasarkan birama dimana ada tingkatan pada tiap golongan umur. Kelas dibagi 8 ruang dibuat 2 lantai. Lantai I interpretasi biola ketukan II untuk golongan umur 8 – 12 tahun, dan lantai II interpretasi biola alto II ketukan I golongan umur 12 – 14 tahun, sirkulasi aktivitas anak disesuaikan dimana secara arsitektural musikal baik bagi anak untuk belajar orientasi kita ketahui bahwa anak mempunyai kebebasan bergerak. Agar anak Tuna Rungu merasakan bunyi secara visual yang berhubungan dengan space dimana mereka ekstensif melakukan aktifitas, musikal diinterpretasikan pada bentuk selasar yang melingkar dibedakan

dengan bentuk kelas yang kotak – kotak seperti halnya not – not balok dan tanda-tanda yang melekat pada birama.



Gambar 5.4 Sirkulasi Ruang Kelas Potongan Tema A Bagian III (Rondo)

- Ruang Bina Wicara

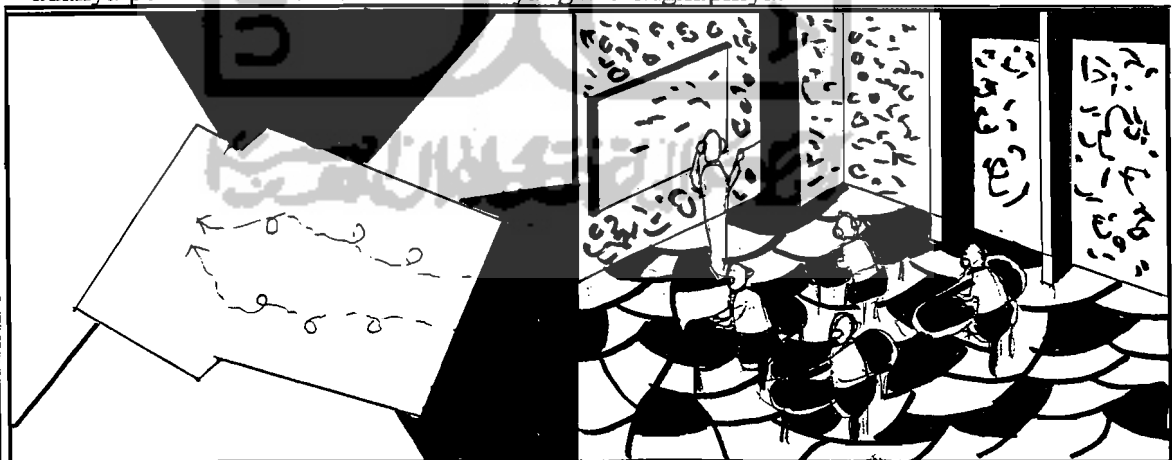
Ruang dimana terciptanya suatu komunikasi yang terputus – putus begitu juga dengan Quintet K 407, adanya imitasi diantara birama yang dimainkan string dengan sahutan – sahutan. Pada ruang ini interpretasi musical dengan ruang yang kedap suara dengan sirkulasi pencahayaan cukup. Pada saat coda pada birama 121 – 123 dimana ada ruang



Gambar 5.5 Gambar Sirkulasi Ruang Bina Wicara Tema A (birama 127 – 143)Bagian III

- Ruang Latihan Mendengar

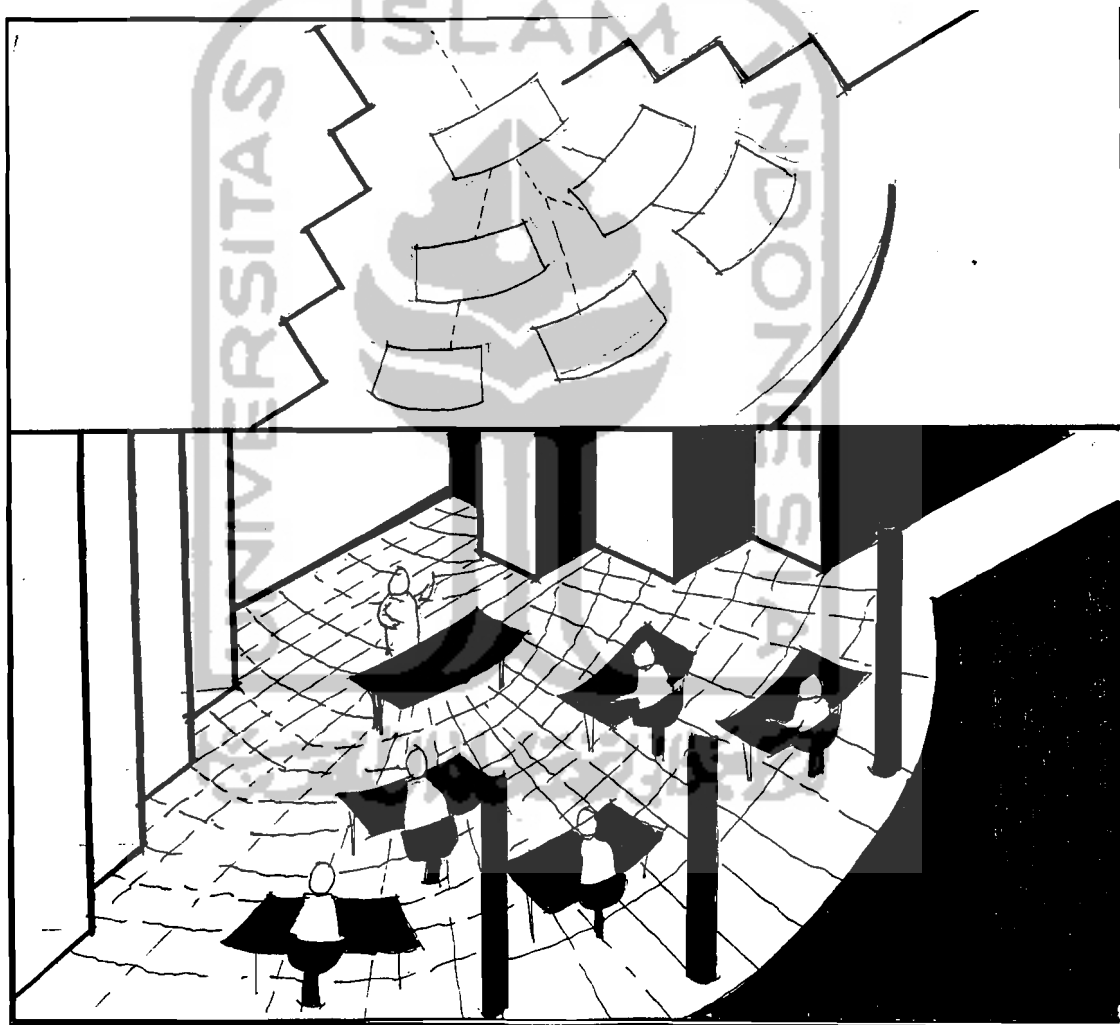
Ruang ini berfungsi sebagai tempat latihan mendengar agar anak dapat memanfaatkan sisa pendengarannya dalam mengikuti pembicaraan orang lain dengan menggunakan alat – alat Bantu mendengar, pada birama 116 – 120, dimana seluruh alat musik dimainkan ,ruang dibuat seperti bunyi alat musik yang dapat didengar dengan visual, anak dapat merasakan dengan pola sirkulasi yang ritmik adanya permainan warna dan tekstur yang melengkapinya.



Gambar 5.6 Sirkulasi Ruang Latihan Mendengar kelompok III Bagian III Q K 407

- Ruang Latihan Membaca Bibir

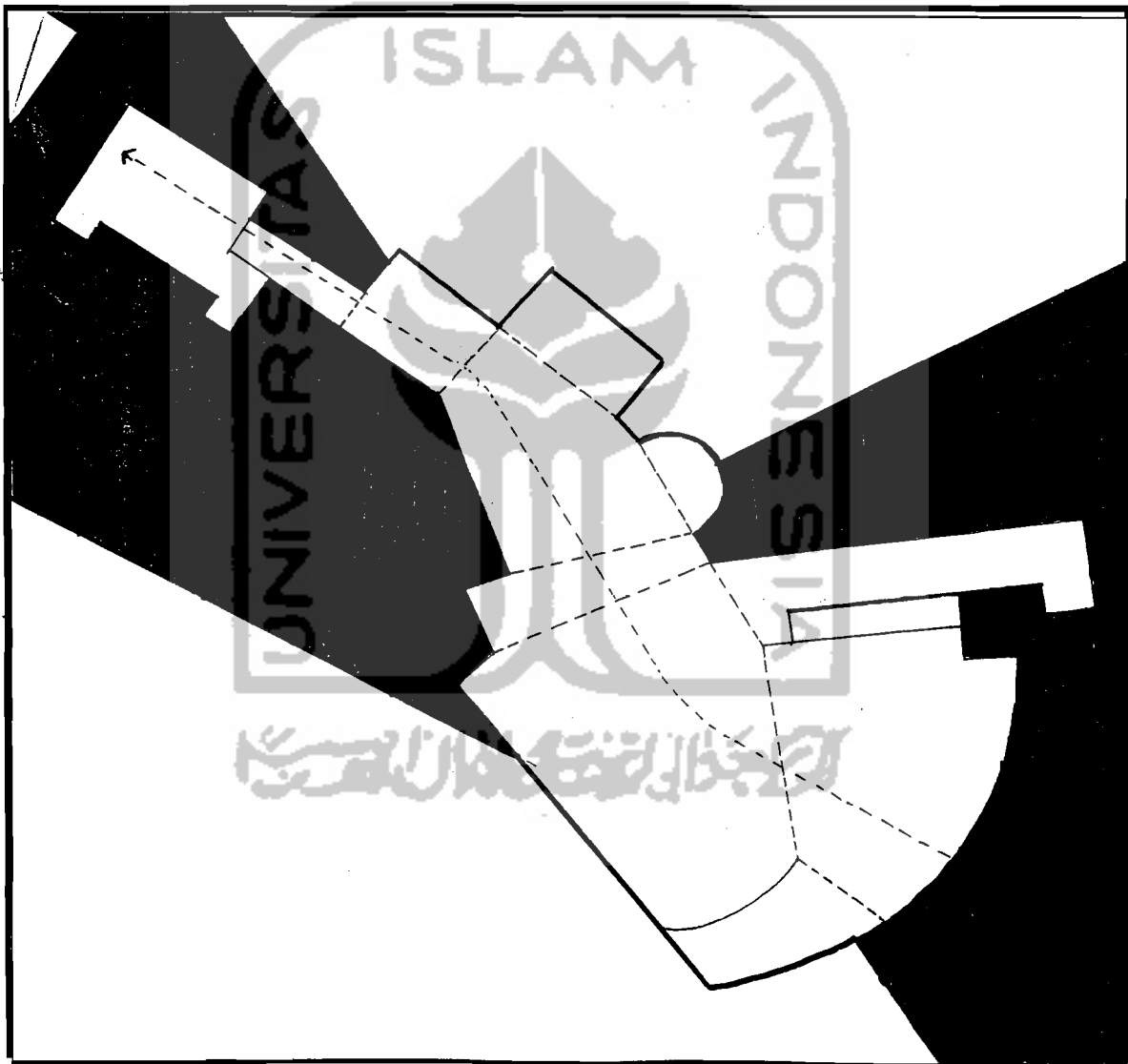
Pada ruang ini dibuat agak menyempit ,legato dimana anak dapat merasakan arah suara yang diucapkan melalui bibir, Disini anak juga biasa belajar berbagai bentuk ; mulai dari lingkaran, kotak ,sampai garis lurus dan semuanya diucapkan melalui bibir begitu juga halnya dengan musial bentuk dapat diciptakan melalui visual. Sirkulasi dibuat radial dimana satu anak merasakan keberadaan yang lain.



Gambar 5.7 Sirkulasi Ruang Latihan Membaca Bibir ,Kelompok III Bagian III

c. Tata Massa

Penataan Massa menggunakan interpretasi Bagian III (Rondo) Quintet K 407 berdasarkan Pola Grid yang diplotkan kedalam Bagian I (Sonata) ,keseluruhan massa bangunan terdapat dalam satu ruang linier dari arah tenggara ke barat. fungsi – fungsi pada tiap massa bangunan saling terkait sesuai dengan kedekatan fungsi yang diwadahi.

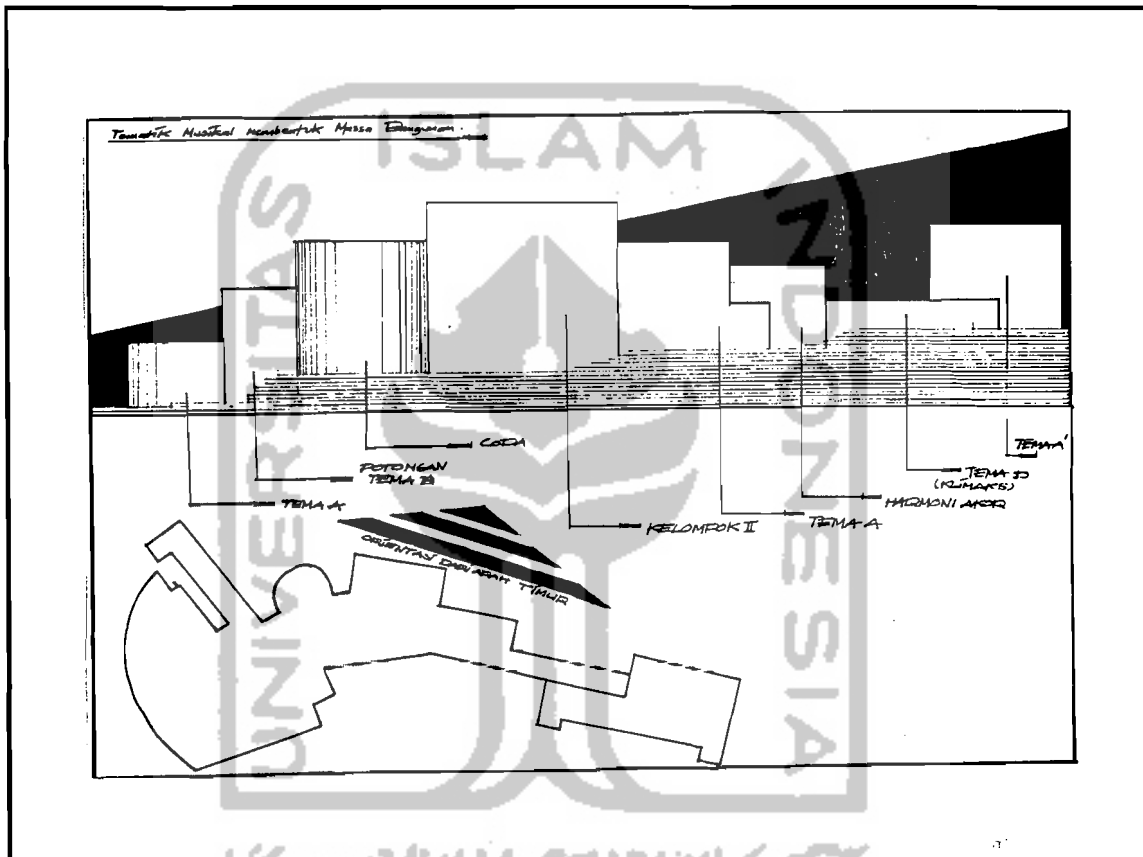


Gambar 5.8 Tata Massa Bagian III (Rondo) Quintet K 407

V. 2 Tataran Bangunan

a. Bentuk Bangunan

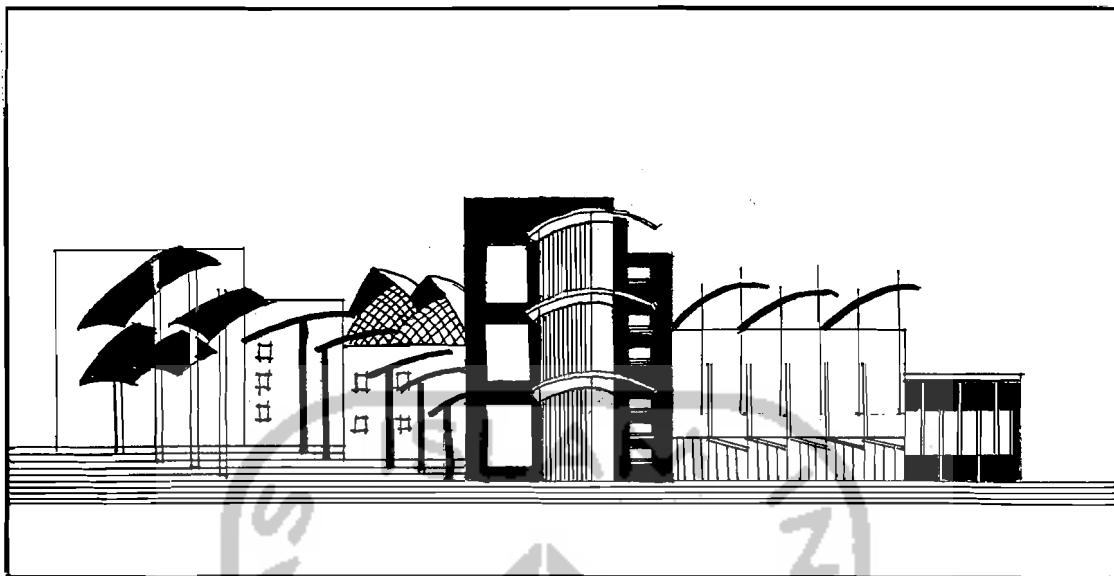
Bentuk bangunan mengacu pada Tema Bagian III (Rondo) penggabungannya pada tematik musikal yaitu sequen urutan tematik yang diletakkan pada kontur site.



Gambar 5.9 Bentuk Bangunan Tematik Bagian III Quintet K 407

b. Fasade

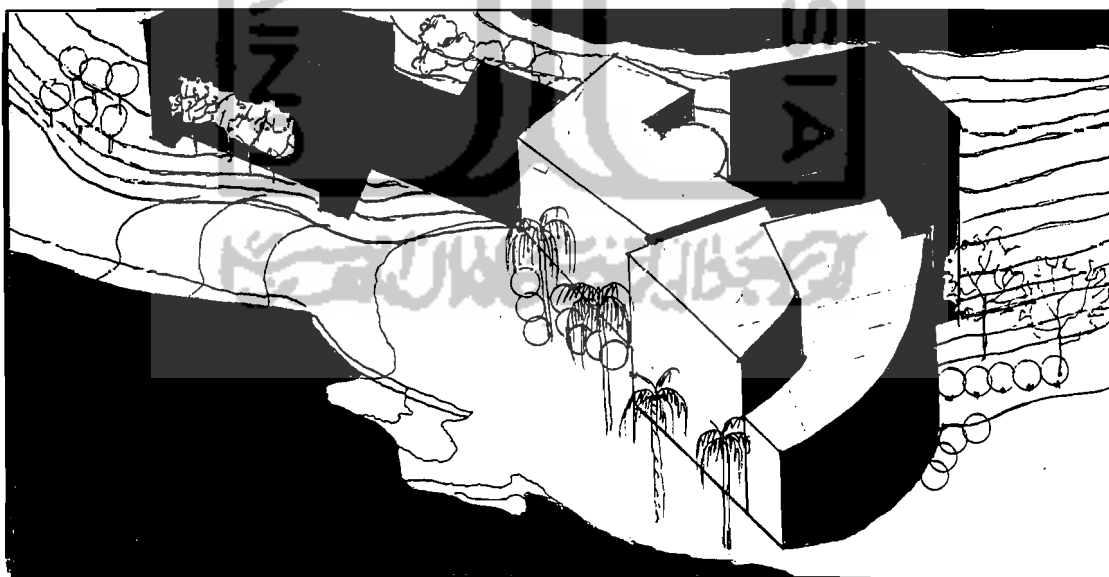
Fasade bangunan merupakan penerapan dari Bagian II Andante Quintet dari tiap – tiap birama menjadi elemen – elemen pembentuk fasade. Berdasarkan sejarah latar belakang terciptanya Quintet K407 yang merupakan musik klasik fasade menganalogi dengan klasikal musikal .



Gambar 5.10 Fasade Bagian II (Andante) Quintet K 407

V.3 Suasana

Suasana harus menciptakan suasana yang tenteram dan aman. Bangunan DBSC diletakkan pada lokasi yang sangat strategis dicapai oleh anak Difabel B yang rumah jauh .

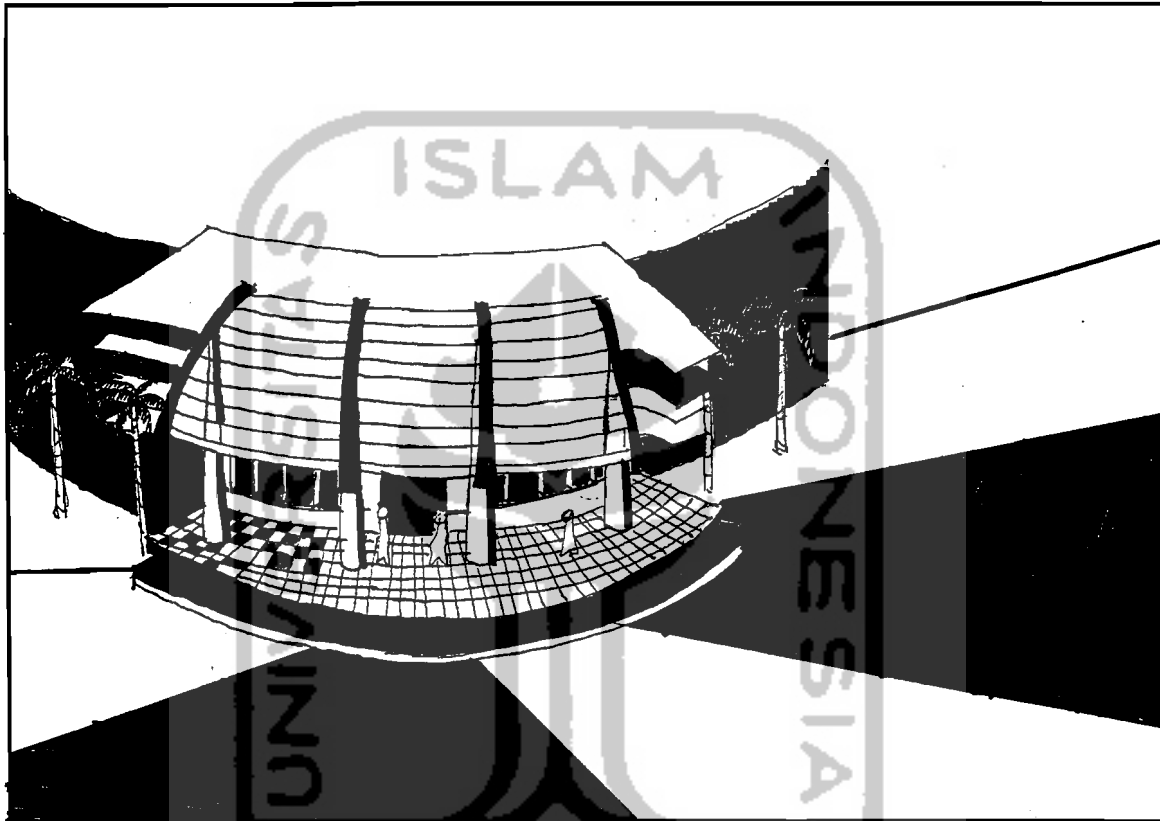


Gambar 5.11 Suasana

V.4 Tataran Detil

a. Detil Entrance

Entrance dibuat berdasarkan Bagian II Andante dengan tiang – tiang sebagai nada – nada pembentuk birama dengan melodi klasik.



Gambar 5.12 Detil Entrance Bagian II Andante Quintet K 407

b. Detil Lay Out Pameran

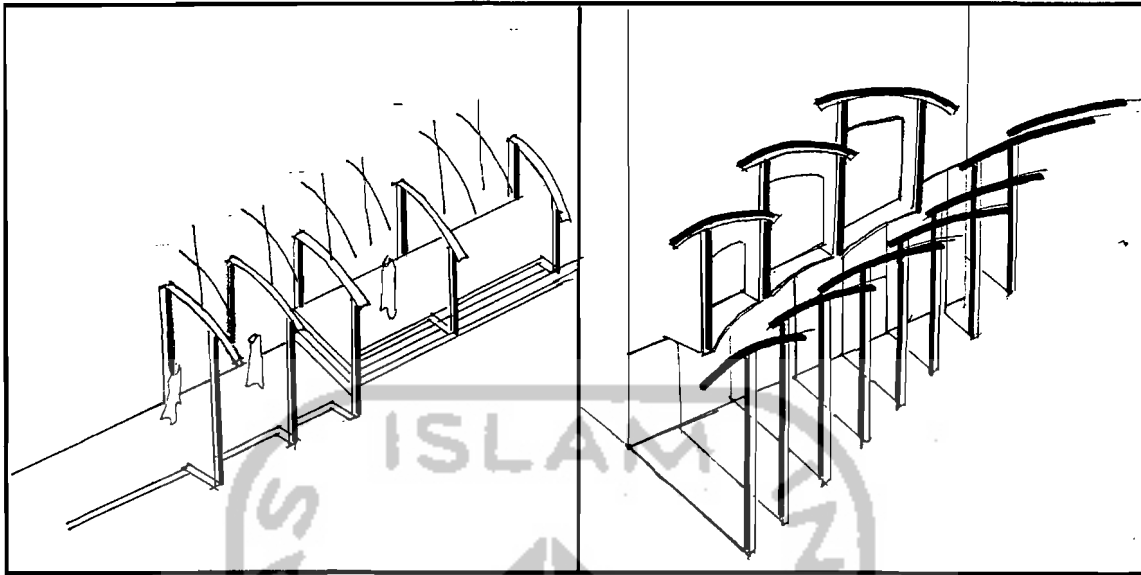
Untuk benda tiga dimensi selain terdapat keterangan seperlunya juga terdapat gambar besar dibelakang yang menyajikan keterangan berupa grafis, contoh tentang hasil karya berupa rangkaian bunga, selain menyajikan rangkaian bunga sendiri dalam skala 1 : 1, terdapat gambar besar dibelakang yang rangkaian bunga tersebut Vas.



Gambar 5.13 Detil Lay Out Pameran Tema A Bagian III Quintet K407

c. Detil Selasar dan Jendela

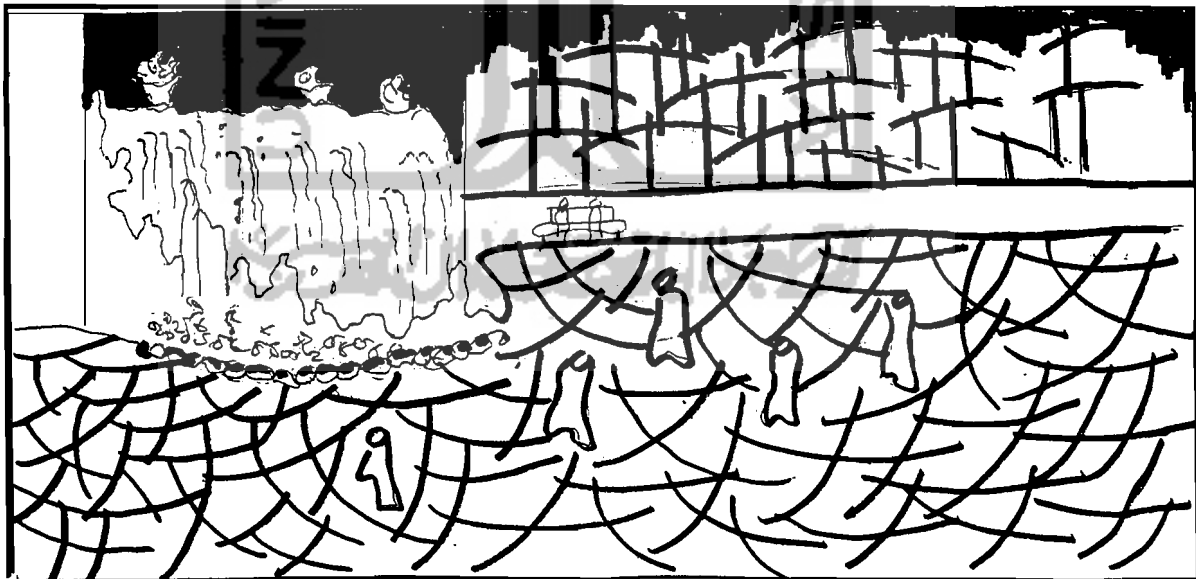
Tidak terlepas dari Bagian II Andante yang memainkan melodi dengan birama – birama disesuaikan dengan sifat anak dimana penggunaan warna jendela yang beraneka - ragam juga dimaksudkan untuk belajar orientasi terhadap warna – warna musik , sebagai benang merah digunakan warna – warna senada pada selasar dan dinding luar bangunan. Pada detil selasar pola lantai dibuat bergaris – garis agar anak – anak bias belajar berbaris dengan mudah begitu juga halnya pada musical yang ditangkap anak melalui garis – garis birama.



Gambar 5.14 Detil Jendela dan Selasar Bagian II Quintet K 407

d. Detil Sculpture

Sculpture memadukan unsur air dan analogi bunyi suara string sehingga secara visual air dapat menciptakan bunyi grmicik yang terus menerus.

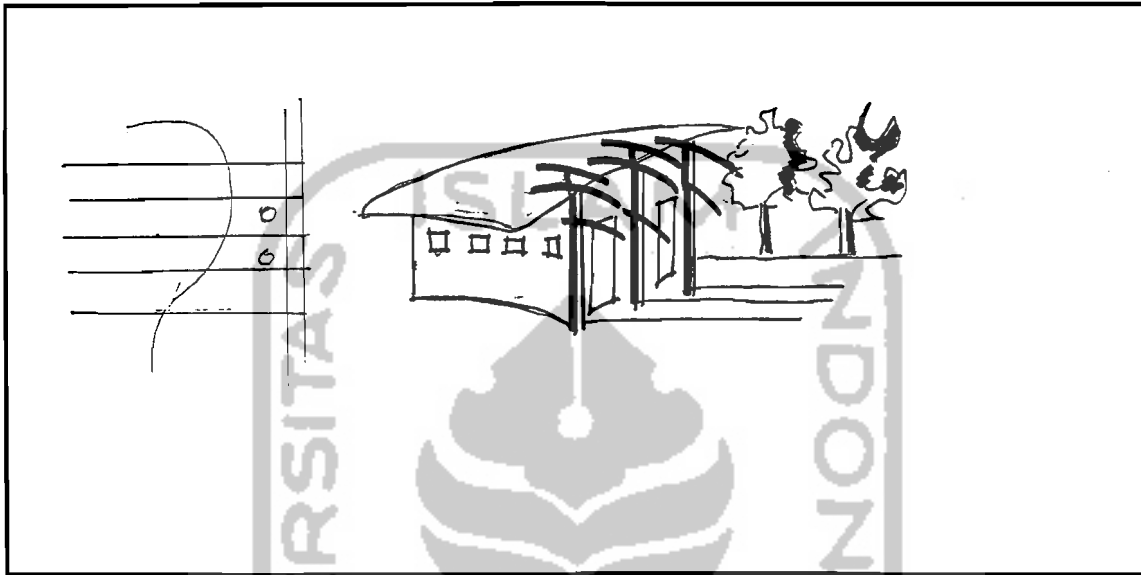


Gambar 5.15 Detil Sculpture

e. Detil Pos Jaga

Pos jaga dibuat dengan melistinasi untuk pelayanan dan pengawasan lingkungan.

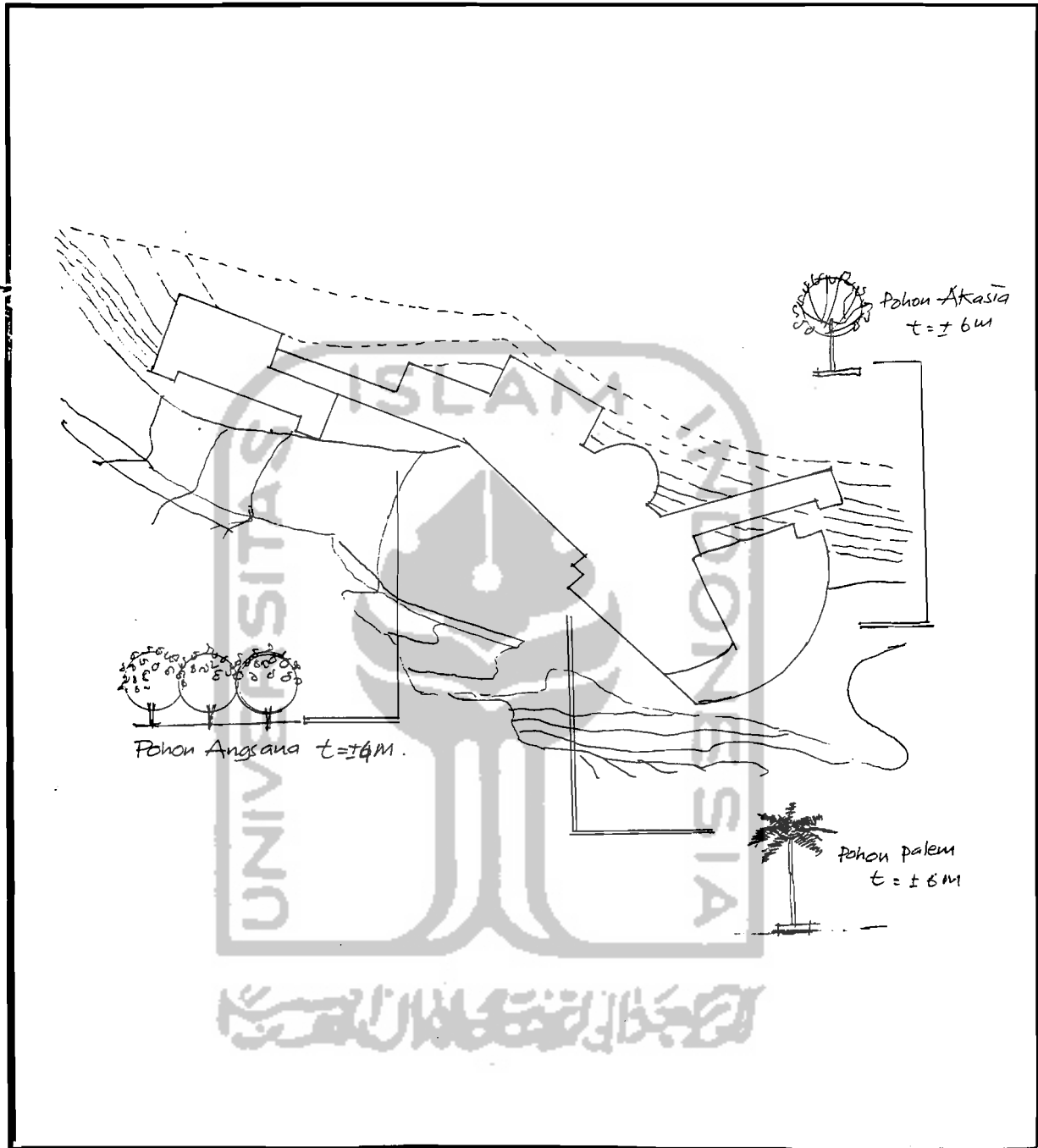
Mengambil Ide Kunci F.



Gambar 5.16 Detil Pos Jaga interpretasi Kunci F

f. Detil Perletakan Vegetasi

- Vegetasi pada keseluruhan site menggunakan pola Grid Pada Bagian I Quintet K 407.
- Jenis Pohon disesuaikan dengan fungsinya (peneduh, pelindung, pengarah dan estetika)
- Ketinggian vegetasi merupakan interpretasi dari elemen birama yaitu pada bagian – bagian dengan fungsi vegetasi yang disesuaikan.
- Jarak antar vegetasi ditata dengan menggunakan tanda sukat pada birama melodi.



Gambar 5.17 Detil Perletakan Vegetasi Bagian I Andante Quintet K 407